

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tunagrahita atau retardasi mental telah didefinisikan oleh American Association of Mental Deficiency (AAMD) sebagai kelainan yang ditandai dengan keterbatasan baik dalam fungsi intelektual maupun perilaku adaptif dalam hal keterampilan adaptif, konseptual, dan sosial (Carulla et al., 2011).

Tunagrahita memiliki keterbatasan dalam melakukan sesuatu dengan mandiri seperti mandi, menggosok gigi, makan dll. Sehingga rentan terhadap berbagai penyakit. Kesehatan Mulut adalah salah satunya.

Rongga mulut merupakan salah satu pintu gerbang masuknya berbagai macam mikroorganisme ke dalam tubuh, mikroorganisme tersebut masuk bersama makanan atau minuman. Namun tidak semua mikroorganisme tersebut bersifat patogen, di dalam rongga mulut mikroorganisme yang masuk akan dinetralisir oleh zat anti bakteri yang dihasilkan oleh kelenjar ludah dan bakteri flora normal (Ferdinand et al., 2007). Flora normal dalam tubuh terbagi menjadi dua kelompok, yakni flora residen dan flora transien. Flora normal dapat dikatakan tidak menyebabkan penyakit dan mungkin menguntungkan bila berada pada lokasi yang semestinya dan tanpa adanya keadaan abnormal. Namun apabila berada dalam keadaan abnormal, mereka dapat berkolonisasi, berpoliferasi, dan menyebabkan penyakit (Carrol et al., 2016).

Flora normal dalam rongga mulut terdiri dari *Streptococcus mutans* / *Streptococcus viridans*, *Staphylococcus sp* dan *Lactobacillus sp*. Meskipun sebagai flora normal dalam keadaan tertentu bakteri-bakteri tersebut bisa berubah menjadi patogen karena adanya faktor predisposisi yaitu kebersihan rongga mulut. Sisa-sisa makanan dalam rongga mulut akan diuraikan oleh bakteri menghasilkan asam (pH 5,0) (Brooks et al., 2013). Pada mulut, *Streptococcus viridans* merupakan bakteri yang sebagian besar tumbuh di mulut. *Streptococcus mutans*, anggota dari kelompok viridans yang penting (Levinson, 2014)

Saliva merupakan pertahanan utama terhadap infeksi oral. Penurunan sekresi saliva dapat mengakibatkan perubahan mukosa mulut, peningkatan aktivitas karies, kesulitan menelan dan *chronic burning mouth syndrome*. Semua ini dapat menurunkan kualitas hidup seseorang (Boyd et al., 2004). Air liur yang keluar tanpa sadar pada penderita tunagrahita tidak terkait dengan hypersalivasi, melainkan kombinasi dari postur mulut yang terbuka, besar, lidah menonjol dan *hypotonic orofacial musculature* (Siqueira et al., 2002). Pada penelitian Stabholz et al (1991) ditemukan bahwa pH saliva pada penyandang *Down syndrome* lebih rendah di bandingkan orang normal (Boyd et al., 2004).

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Islam tidak membatasi bidang ilmu agama saja seperti ilmu fiqih, hadist, tafsir dan lain sebagainya tetapi mencakup segala ilmu yang ada, mulai dari bakteri terkecil sampai pergerakan alam semesta melalui ilmu astronominya (Afrioni, 2012). Di dalam Al – Quran terdapat ayat-ayat maupun hadits berisi anjuran agar menuntut ilmu namun dalam perintah tersebut tidak ada pemilahan disiplin ilmu yang dimaksud, konteksnya umum dan global. Berdasarkan dalil umum dan global ulama menetapkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam hukumnya wajib. Salah satu bentuk menuntut ilmu adalah dengan melakukan penelitian. Batasan boleh tidaknya melakukan penelitian dengan media manusia baik yang hidup maupun yang sudah meninggal yaitu hukumnya boleh dengan alasan karena darurat, atau sangat diperlukan (*hajat*) tidak ada pilihan lain hukumnya boleh termasuk yang dianggap baik (*istihsan*) dan mengandung kemaslahatan bagi kehidupan insani (*maslahah*), dan lebih mementingkan kebutuhan orang hidup daripada yang mati (Zuhroni, 2016).

Saliva sebagai bahan penelitian (*sample*) merupakan bahan yang mudah di dapat dengan metode pengambilannya yang mudah dan tidak menyakitkan bagi responden. Metode pengambilan bahan saliva tidak bertentangan dengan kaidah islam. Dalam pandangan Islam tidak melarang cairan saliva dalam pemeriksaan pH Saliva karena cairan saliva mudah didapat dan tidak bersifat melukai pasien. Allah SWT memudahkan segala sesuatu hal bagi hamba nya sesuai dalam QS. Al – Mulk:15.

Setiap manusia memiliki flora normal tubuh. Hal ini merupakan suatu ketetapan Allah yang sudah ditentukan sesuai dengan QS. Al Ahzab (33): 38, bagi setiap manusia memiliki flora normal pada mulutnya.

Anak tunagrahita perlu bantuan dan bimbingan layaknya anak – anak normal pada umumnya, dalam proses pemberian bantuan juga harus disesuaikan dengan kadar kemampuannya. Oleh karena itu agama Islam menegaskan bahwa potensi itu merupakan fitrah dan juga sumber daya insani serta bakat – bakat bawaan atau keturunan, maka dari itu potensi perlu dikembangkan sebagaimana juga pada tunagrahita yang mengalami kesulitan belajar adanya tuntutan dan bantuan dari orang lain, sehingga potensi yang ia miliki akan disyukuri atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Firman Allah bahwa sebagai hamba Allah harus bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT (QS. An – Nahl (16): 78).

Agar manusia dapat bersyukur atas nikmat dan anugerah Allah tersebut, dalam arti menggunakan dengan sebaik-baiknya maka perlu bantuan dari luar dirinya yaitu pengaruh lingkungan yang positif, konstruktif dan mendidik, jadi jelas bahwa sumber daya insani dan potensi yang dimiliki manusia bersama dengan lingkungan dan pendidikannya mempengaruhi perkembangan dan proses realisasi diri manusia. Namun terkadang upaya untuk mengembangkan potensi tersebut mengalami hambatan yang disebabkan karena kelainan atau kekurangan fisik yaitu mentalnya (Agradi, 2007).

Atas dasar hal tersebut, penulis memilih judul gambaran pH saliva terhadap flora normal mulut pada anak tunagrahita.

1.2 Perumusan Masalah

Anak Tunagrahita memiliki keterbatasan dalam membersihkan rongga mulut sehingga bisa terkena berbagai penyakit. Saliva yang merupakan bentuk pertahanan utama di mulut, tinggi rendahnya kadar pH menentukan pertumbuhan mikroorganisme dalam mulut. Sehingga perlu dievaluasi, pengaruh pH saliva terhadap flora normal rongga mulut pada anak tunagrahita.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pH saliva pada anak tunagrahita?
- b. Bagaimana flora normal rongga mulut pada anak tunagrahita?
- c. Bagaimana gambaran pH saliva terhadap flora normal mulut pada anak tunagrahita?
- d. Bagaimana pandangan Islam terhadap gambaran pH terhadap flora normal mulut pada anak tunagrahita?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pH mulut anak tunagrahita
- b. Mengetahui flora normal rongga mulut pada anak tunagrahita
- c. Mengetahui gambaran pH saliva terhadap flora normal mulut pada anak tunagrahita
- d. Mengetahui pandangan Islam tentang gambaran pH saliva terhadap flora normal mulut pada anak tunagrahita

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar bermanfaat bagi para peneliti lain yang ingin meneliti tentang keterkaitan pH terhadap flora normal dan kesehatan mulut anak tunagrahita, serta membuka wawasan bagi masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut agar terhindar dari berbagai penyakit.